

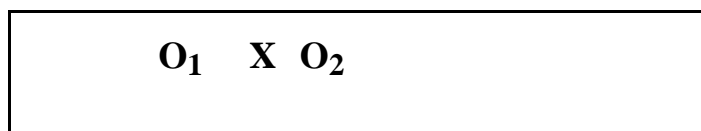
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 22 Tondongkura Tahun Ajaran 2017/2018 semester ganjil. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Eksperimental Designs*. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu minggu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*. *Pretest* diberikan untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen dan *posttest* diberikan untuk mengetahui hasil akhir setelah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) diterapkan dalam pembelajaran. Rancangan eksperimen dalam penelitian ini adalah dengan pola sebagai berikut:

Tabel 3.1. *One Group Pretest-Posttest*



Sumber: Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2014:111)

Keterangan :

O_1 : tes kemampuan awal membaca siswa (*pretest*)

O_2 : tes akhir kemampuan membaca siswa (*posttest*)

X : perlakuan/*treatment*

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi yang menjadi populasi disini adalah Siswa kelas I SD Negeri 22 Tondongkura.

Tabel 3.2. Keadaan Siswa

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	12	11	23
Total				23

Sumber: Papan Potensi SD Negeri 22 Tondongkura Tahun Ajar 2017/2018

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini

adalah siswa kelas I SD Negeri 22 Tondongkura dan merupakan total sampling.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

1. Kemampuan membaca permulaan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan (KBBI, 1989:553). Kemampuan membaca permulaan adalah kegiatan membaca pada tahap awal yang diberikan pada siswa kelas I Sekolah Dasar dengan cara pengenalan huruf-huruf alfabet, dan keterampilan mengubah huruf-huruf menjadi suara atau bunyi, serta keterampilan untuk mengubah rangkaian huruf-huruf dalam kata menjadi suara atau bunyi bermakna.

Kata-kata yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata yang umumnya sudah dikenal oleh anak yang disusun dalam rangkaian huruf-huruf konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan (KVKV). Menurut Depdikbud 1986 (dalam Ayriza, 1995:85), Chaer (2003:204), Purwanto dan Alim (1997:35), huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan adalah b,d,k,l,m,n,p,s, dan t. Sehingga huruf-huruf yang akan digunakan dalam merangkai kata terdiri dari huruf a,b,e,i,k,l,m,n,o,p,s,t,dan u.

2. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode Struktural Analitik Sintetik adalah metode khusus yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di Sekolah Dasar, dalam prosesnya dibagi menjadi tiga tahap yaitu proses struktural (menampilkan kalimat secara utuh, proses analitik (proses penguraian kalimat menjadi suku kata dan huruf-huruf), dan proses sintetik (penggabungan kembali kalimat seperti semula).

D. Instrumen Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Lembar tes lisan.

Lembar tes lisan dalam penelitian ini yakni menampilkan satu kalimat utuh, kemudian dijabarkan menjadi kata-kata, suku kata, kemudian huruf-huruf kemudian digabungkan kembali dari huruf-huruf, menjadi suku kata, kemudian kata, dan menjadi satu kalimat utuh. Prosesnya, siswa diminta untuk membaca tulisan mulai dari kalimat, kata, suku kata, dan huruf secara bergantian yang telah disediakan oleh peneliti. kriteria penialain cara membacanya yaitu :

Tabel 3.3. kriteria penilaian

Kriteria	Penilaian
Benar, lancar, intonasi	100
Benar tapi tidak lancar	70
Pelafalan kurang jelas	40
Salah	10

2. Skala Nilai (*Rating Scale*)

Pencatatan data dengan alat ini dilakukan seperti *check list*. Perbedaannya terletak pada kategorisasi gejala yang dicatat. Didalam daftar *rating scale* tidak sekedar terdapat nama objek yang diobservasi dan gejala yang akan diselidiki akan tetapi tercantum kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan atau jenjang setiap gejala tersebut. Penjenjangan menggunakan skala 5 yakni sangat kurang, kurang, cukup, baik, sangat baik (Margono, 2004:160).

Tabel 3.4. skala rating

Nilai	Kriteria
81-100	Sangat Baik
71-80	Baik
41-70	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Tes adalah alat mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan selama dikenai tindakan dan kemampuan pada akhir pembelajaran. (Sukardi, 2003:139) menyatakan bahwa dalam penelitian pendidikan yang berkaitan dengan efektivitas program, metode pengajaran dan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar sering direfleksikan sebagai variabel terikat diantaranya adalah pencapaian hasil belajar. Untuk mengetahui apakah materi yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik sudah dikuasai mereka, salah satu caranya adalah guru melakukan pengukuran dengan menggunakan tes prestasi.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk tes lisan. Menurut Drs. Margono (2004:170), tes lisan yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara lisan pula. Materi tes yang digunakan oleh peneliti telah disesuaikan dengan materi pelajaran siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Operasional tes lisan yakni dengan meminta kepada setiap siswa menuliskan 5 soal yang telah disiapkan kemudian membacanya. selanjutnya guru (peneliti) memberikan penilaian pada siswa.

2. Teknik Observasi

Sutrisno Hadi (1986) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.. Menurut Sugiyono (2016:172) observasi digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden kecil. Untuk memperoleh data kemampuan membaca permulaan siswa, digunakan teknik observasi atau pengamatan. Pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah (*pretest dan posttest*) perlakuan diberikan kepada siswa. Selama proses observasi, peneliti menggunakan lembar observasi *rating scale* (skala nilai) kemudian melakukan penilaian *check list* sesuai gejala yang akan diselidiki.

F. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh diantaranya menampilkan mean dan standar deviasi, ditampilkan juga tabel distribusi frekuensi dan persentase serta diagram lingkaran. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata siswa mean} = \bar{x} = \sum \frac{f_i \cdot x_i}{f_i}$$

$$\text{Daya tuntas klasikal} = \frac{\text{banyak yang siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Standar deviasi (s)} = \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Ket : x_i = titik tengah nilai siswa

f_i dan n = jumlah data

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Untuk menguji hipotesis penelitian mengenai perbedaan hasil belajar murid kelas I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca, sebelum dan sesudah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) digunakan uji t-tes.

Rumus t-test, yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 306) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

ket Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_d = deviasi dari masing-masing subyek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$N =$ subjek pada sampel

Kriteria pengujian jika :

- a. Uji t jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $db = n - 1$: ada pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $db = n-1$: tidak ada pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

